

**SURVEY KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SELAMA MASA
PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH SMK SE-KECAMATAN NGORO
JOMBANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

ARTIKEL



Oleh

JUFRI SETIAWAN

NIM: 168027

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertamda tangan dibawah ini:

Nama : Faisol Hamid, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah ini:

Nama Penulis : Jufri Setiawan

NIM : 168027

Judul Artikel : Survey Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Smk Se-Kecamatan Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2020/2021

.

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, 26 Februari 2021
Pembimbing

Faisol Hamid, M.Pd

**SURVEY KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SELAMA MASA
PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH SMK SE-KECAMATAN NGORO
JOMBANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

¹ Jufri Setiawan, ² Faisol Hamid, M.Pd
^{1,2}Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
E-mail: -

ABSTRAK

Setiawan. J. 2021. Kinerja guru pendidikan jasmani selama masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngoro tahun ajaran 2020/2021. Skripsi program studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Faisol Hamid, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Survei Kinerja Guru pendidikan jasmani

Pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani selama masa pandemi covid 19 di Sekolah SMK se-Kecamatan Ngoro Tahun ajaran 2020/2021. Pada penelitian ini untuk meneliti survei kinerja guru pendidikan jasmani pada saat menjalankan proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19. Karena kinerja guru merupakan sesuatu yang penting untuk kemajuan proses pembelajaran sehingga dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar di Sekolah SMK Se-Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. dengan tujuan mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani yang terfokus dalam pembelajaran. Teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket yang diberikan ke Sekolah SMK Se-Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Sekolah SMK Se-Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang yang berjumlah 5 sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani Sekolah SMK Se-Kecamatan Ngoro dalam kategori cukup baik diketahui bahwa peringkat tertinggi kinerja guru Pendidikan Jasmani adalah dari sekolah SMK Manunggal bakti Mancilan Ngoro Jombang yang mendapatkan presentase 75,18% dalam katagori cukup baik. Sedangkan peringkat terendah kinerja guru Pendidikan Jasmani adalah dari sekolah SMK Wijaya Ngoro Jombang yang mendapatkan presentase 67,40% dalam katagori cukup baik.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1).

Menurut Rahayu (2016:1) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional. Ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani adalah Pembelajaran daring yang memiliki tantangan khusus yaitu lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswanya selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru, bahwa tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh siswa, selepas dari mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota.. Sedang tujuan umum pendidikan jasmani disekolah adalah memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial serta selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat.

Tetapi dengan adanya perubahan untuk proses pembelajaran saat ini yang dulunya pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau tatap muka sekarang di ganti secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sebagian besar menggunakan jaringan secara jarak jauh tanpa dilakukannya interaksi langsung. Perubahan pada pola pembelajaran saat ini terlihat dilakukan mulai dari tingkatan sekolah

dasar, menengah bahkan sampai perguruan tinggi dikarenakan semakin cepat menyebarnya wabah covid-19 maka pemerintah memberlakukan sistem dirumah saja yang artinya semua kegiatan belajar mengajar baik formal maupun informal harus dilakukan oleh siswa secara daring. Dengan pembelajaran daring akan memperkecil resiko tertularnya virus kesemua siswa dan guru itu disebabkan karena covid 19 yaitu virus yang menyerang sistem pernafasan

Melihat kondisi yang sekarang ini bangsa Indonesia mengalami pandemi corona virus disease (covid 19). Menurut surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid 19) dan surat Gubernur Jawa Timur Nomor : 420/1950/101.2020 tanggal 24 maret 2020 perihal pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid 19) di Jawa Timur. Berisikan tentang pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dirumah. Melihat kondisi saat ini khususnya di wilayah Kabupaten Jombang penyebaran corona virus disease (covid 19) sangat meluas sehingga pembelajaran yang tengah berlangsung dilakukan secara daring atau online guna untuk menghambat penyebaran corona virus disease (covid 19) khususnya di wilayah Kabupaten Jombang.

Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah harus merespon situasi ini dengan tepat. Sebisa mungkin sekolah harus mengantisipasi agar corona virus disease (covid 19) tidak menyebar dilingkungannya. Salah satu caranya dengan mengubah pola pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Demikian Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), memutuskan Satuan Pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam Kondisi Khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi Peserta Didik. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu tidak dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

Pembelajaran dalam Kondisi Khusus dilaksanakan secara kontekstual dan bermakna dengan menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Peserta Didik, Satuan Pendidikan, dan daerah serta memenuhi prinsip pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini guru perlu sarana, salah satu sarana yang dapat memanfaatkan guru dengan menggunakan gadget dalam pembelajaran. Demikian menurut pasal 1 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia di atas juga disebutkan pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Lebih lanjut lagi, yaitu di ayat 3 dalam pasal di atas juga dinyatakan pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standart nasional pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kinerja guru pendidikan jasmani selama masa pandemi covid 19 di Sekolah SMK se-Kecamatan Ngoro Tahun ajaran 2020/2021 ?

Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH SMK SE-KECAMATAN NGORO TAHUN AJARAN 2020/2021”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Survei Pendidikan Jasmani

Penelitian survey merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat, dan banyak diantaranya berpengalaman dengan riset ini sebagai suatu bentuk yang tersendiri atau yang lainnya. Survey riset dikembangkan sebagai bentuk pendekatan positivist pada ilmu-ilmu sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Robert Groves, seorang ahli survey terkemuka, “survey menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik”. Survey merupakan bentuk dasar kuantitatif”. Penelitian survey menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi.

Survey menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian tentang laporan keyakinan/kepercayaan atau perilaku diri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi lebih tajam ketika responden memberikan jawaban-jawaban atas suatu pertanyaan-pertanyaan dengan variabel-variabel yang dikehendaki. Pada waktu melakukan survey biasanya peneliti menanyakan tentang

beberapa hal, antara lain : ukuran beberapa variabel (seringkali dengan berbagai indikator), dan beberapa uji hipotesis dalam suatu survey tunggal. Meskipun suatu kategori bersifat tumpang tindih, beberapa pertanyaan dapat disertakan pada suatu survey, yaitu berkenaan dengan : 1) perilaku; 2) sikap, pendapat, keyakinan/kepercayaan; 3) karakteristik; 4) ekspektasi; 5) pengklasifikasian, dan 6) pengetahuan. Penelitian survey, titik beratnya diletakkan pada penelitian relasional; yakni mempelajari hubungan variabel-variabel, sehingga - secara langsung atau tidak langsung- hipotesa penelitian senantiasa dipertanyakan. (<http://li2kmaryanto.blogspot.com/>)

Para sarjana melakukan survey dengan menggunakan sandaran pertanyaan pada tekanan kalimat “mengapa”. Pertanyaan-pertanyaan “mengapa” adalah ukuran, jika peneliti ingin menemukan pemahaman subyektif responden atau teori informal. Karena beberapa responden dengan penuh kesadaran mengetahui faktor-faktor kausal yang membentuk perilaku atau keyakinan mereka, karena itu pertanyaan-pertanyaan tidak dapat diganti oleh peneliti dalam mengembangkan sebuah teori kausal yang konsisten dalam membangun literatur ilmiah.

Menurut Maksun (2015:84) Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner alat pengumpulan data yang pokok. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Penelitian survei mendasarkan diri pada logika deduktif, yaitu dimulai dengan menggunakan sebuah teori sebagai dasar dan diakhiri dengan analisis data hasil pengukuran. Teknik pengumpulan datanya bisa dilakukan dengan bermacam – macam cara. Misalnya dengan memberikan atau mengirimkan kuesioner kepada responden, menanyakan langsung (interview) dengan responden, atau bisa juga dilakukan dengan menggunakan bantuan telepon. Ada 4 ciri utama penelitian survei :

1. Menggunakan kuesioner sebagai instrument utama
2. Subjek penelitian dalam jumlah deduktif sebagai kerangka berpikir
3. Tidak memberikan perlakuan dan
4. Menggunakan logika deduktif sebagai kerangka berpikir.

Langkah – langkah penelitian survei adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan
2. Menentukan sampel/responden
3. Menyusun kuesioner sebagai alat pengumpulan data
4. Uji coba kuesioner untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya
5. Memberikan kuesioner kepada responden
6. Menganalisis data hasil survei
7. Melaporkan hasil.

2. Hakikat Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani

Hamalik (2012:57), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa, 2012: 75).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Upaya Guru Meningkatkan Pedagogik

Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton ,tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya sehingga guru memang harus berupaya meningkatkan kompetensi tersebut. dalam bahasan tugas akhir yang berjudul upaya peningkatan kompetensi pedagogik penulis mendapatkan beberapa catatan penting yang harus di laksanakan oleh para guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, yaitu tujuh aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh para guru yaitu : mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Maka, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:

- Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan. Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya
- Mengikuti Kursus Kependidikan. Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, pertama sebagai penyegaran, dan kedua sebagai upaya, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.

Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya kursus keterampilan/kecakapan hidup seperti kursus computer, elektro, jurnalistik (kepenulisan), tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Rahayu (2016:17) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan jaga tubuh. Karena pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistic tubuh jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan : psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa.

METODE PENELITIAN

Menurut Maksu (2015:84) Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner alat pengumpulan data yang pokok. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Penelitian survei mendasarkan diri pada logika deduktif, yaitu dimulai dengan menggunakan sebuah teori sebagai dasar dan diakhiri dengan analisis data hasil pengukuran. Teknik pengumpulan datanya bisa dilakukan dengan bermacam – macam cara. Misalnya dengan memberikan atau mengirimkan kuesioner kepada

responden, menanyakan langsung (interview) dengan responden, atau bisa juga dilakukan dengan menggunakan bantuan telepon. Ada 4 ciri utama penelitian survei :

1. Menggunakan kuesioner sebagai instrument utama
2. Subjek penelitian dalam jumlah deduktif sebagai kerangka berpikir
3. Tidak memberikan perlakuan dan
4. Menggunakan logika deduktif sebagai kerangka berpikir.

Langkah – langkah penelitian survei adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan
2. Menentukan sampel/responden
3. Menyusun kuesioner sebagai alat pengumpulan data
4. Uji coba kuesioner untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya
5. Memberikan kuesioner kepada responden
6. Menganalisis data hasil survei
7. Melaporkan hasil.

Populasi dari penelitian ini adalah Sekolah SMK se-Kecamatan Ngoro Jombang yang berjumlah 5 sekolah. Semua populasi tidak dijadikan objek. Berikut data populasi penelitian :

Tabel 3.1

No	Nama Sekolah	Jumlah guru	Alamat
1.	SMK Muhammadiyah 1 Ngoro	1	Jl. Pattimura no. 9, Pandeng, Ngoro Kec. Ngoro Kab. Jombang,
2.	SMK Ma'arif Ngoro	1	Jl. Pattimura no. 9, Pandeng, Ngoro Kec. Ngoro Kab. Jombang,
3.	SMK Wijaya Ngoro	1	Jl. Kandangan Ngepah, Ngoro Kec. Ngoro Kab. Jombang,
4.	SMK manunggal bakti. Mancilan ngoro jombang	1	Area sawah/kebun, Ngoro Kec. Ngoro, Kab. Jombang,
5.	SMK ManbaulHuda	1	Gg Desa, Genukwatu, Kec. Ngoro Kab. Jombang
Jumlah		5	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis data

Kompetensi juga merupakan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaannya. Setelah pengambilan data dilakukan dan hasil data telah diperoleh dari sampel Sekolah SMK se-Kecamatan Ngoro hasilnya berbeda – beda dari tiap sekolah yang di dapatkan hasil perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan presentase menurut skripsi (Wibowo : 2012). yang dapat diperoleh dengan rumusan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi jawaban
 N = jumlah total frekuensi jawaban

Tabel 4.2 Penilaian Kinerja Guru Penjas

1 SMK Muhammadiyah 1 Ngoro

Kepala sekolah	Teman sejawat	Siswa	Presentase sekolah
$P = ?$ $F = 79$ $N = 90$ $p = \frac{79}{90} \times 100\%$ $= 87,77\%$	$P = ?$ $F = 68$ $N = 90$ $p = \frac{68}{90} \times 100\%$ $= 75,55\%$	$P = ?$ $F = 54$ $N = 90$ $p = \frac{54}{90} \times 100\%$ $= 60\%$	$\frac{87,77\% + 75,55\% + 60\%}{3} =$ $74,44\%$

2 SMK Ma'arif Ngoro

Kepala sekolah	Teman sejawat	Siswa	Presentase sekolah
$P = ?$ $F = 76$ $N = 90$ $p = \frac{76}{90} \times 100\%$ $= 84,44\%$	$P = ?$ $F = 69$ $N = 90$ $p = \frac{69}{90} \times 100\%$ $= 76,66\%$	$P = ?$ $F = 52$ $N = 90$ $p = \frac{52}{90} \times 100\%$ $= 57,77\%$	$\frac{84,44\% + 76,66\% + 57,77\%}{3} =$ $72,95\%$

3 SMK Wijaya Ngoro

Kepala sekolah	Teman sejawat	Siswa	Presentase sekolah
$P = ?$ $F = 67$ $N = 90$ $P = \frac{67}{90} \times 100\%$ $= 74,44\%$	$P = ?$ $F = 66$ $N = 90$ $p = \frac{66}{90} \times 100\%$ $= 73,33\%$	$P = ?$ $F = 46$ $N = 90$ $p = \frac{46}{90} \times 100\%$ $= 51,11\%$	$\frac{74,44\% + 73,33\% + 51,11\%}{3} =$ $66,29\%$

4 SMK manunggal bakti. Mancilan ngoro jombang

Kepala sekolah	Teman sejawat	Siswa	Presentase sekolah
$P = ?$ $F = 66$ $N = 90$ $P = \frac{66}{90} \times 100\%$ $= 73,33\%$	$P = ?$ $F = 74$ $N = 90$ $p = \frac{74}{90} \times 100\%$ $= 82,22\%$	$P = ?$ $F = 63$ $N = 90$ $p = \frac{63}{90} \times 100\%$ $= 70\%$	$\frac{73,33\% + 82,22\% + 70\%}{3} =$ $75,18\%$

5 SMK ManbaulHuda

Kepala sekolah	Teman sejawat	Siswa	Presentase sekolah
$P = ?$ $F = 72$ $N = 90$ $P = \frac{72}{90} \times 100\%$ $= 80\%$	$P = ?$ $F = 67$ $N = 90$ $p = \frac{67}{90} \times 100\%$ $= 74,44\%$	$P = ?$ $F = 54$ $N = 90$ $p = \frac{54}{90} \times 100\%$ $= 60\%$	$\frac{80\% + 74,44\% + 60\%}{3} =$ $71,48\%$

Dari keseluruhan sampel yang diambil oleh peneliti menunjukkan bahwasanya hasil penilaian guru pendidikan jasmani sudah memenuhi kriteria pedagogik guru atau cara mengajar guru. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui perolehannya pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 frekuensi Angket Kinerja Guru Pendidikan Jasmani

No	Sekolah	presentase		Presentase Sekolah	Kategori
1.	SMK Muhammadiyah 1 Ngoro	Kepsek	87,77%	74,44%	Cukup baik
		Temam sejawat	75, 55%		
		Murid	60%		
2.	SMK Ma'arif Ngoro	Kepsek	84,44%	72,95%	Cukup baik
		Temam sejawat	76,66%		
		Murid	57,77%		
3.	SMK Wijaya Ngoro	Kepsek	74,44%	66,29%	Cukup baik
		Temam sejawat	73,33%		
		Murid	51,11%		
4.	SMK manunggal bakti. Mancilan ngoro jombang	Kepsek	73,33%	75,18%	Cukup baik
		Temam sejawat	82,22%		
		Murid	70%		
5	SMK ManbaulHuda	Kepsek	80%	71,48%	Cukup baik
		Temam sejawat	74,44%		
		Murid	60%		

Adapun klasifikasi hasil analisis prosentase penilaian pembelajaran kinerja guru pendidikan jasmani dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Hasil Analisis Prosentase

No	Prosentase	Klasifikasi
1.	76% - 100%	Baik
2.	56% - 75%	Cukup baik
3.	41% - 55%	Kurang baik
4.	0% - 40%	Tidak baik

Dapat diketahui bahwa peringkat tertinggi kinerja guru Pendidikan Jasmani adalah dari sekolah SMK Manunggal bakti Mancilan Ngoro Jombang yang mendapatkan presentase 75,18% dalam katagori cukup baik. Sedangkan peringkat terendah kinerja guru Pendidikan Jasmani adalah dari sekolah SMK Wijaya Ngoro Jombang yang mendapatkan presentase 67,40% dalam katagori cukup baik.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian di bawah dapat diketahui dari 5 sekolah yang telah dijadikan sampel penelitian di Sekolah SMK se-kec. Ngoro, yang diketahui hasil dari 7 kompetensi penilaian kinerja guru dari SMK Muhammadiyah 1 Ngoro mendapat presentase 74,44% dalam kategori Cukup baik dengan menggunakan aplikasi pembelajaran WhatsaAPP dan Zoom, SMK Ma'arif Ngoro mendapat presentase 72,81% dalam kategori cukup baik dengan menggunakan aplikasi pembelajaran WhatsaAPP dan Google classroom, SMK Wijaya Ngoro mendapat presentase 67,40% dalam katagori cukup baik dengan menggunakan aplikasi pembelajaran WhatsaAPP dan Google classroom, SMK manunggal bakti. Mancilan ngoro mendapat presentase 75,18% dalam katagori cukup baik dengan menggunakan aplikasi pembelajaran WhatsaAPP dan Microsoft 365, dan SMK ManbaulHuda mendapat presentase 71,33% dalam katagori cukup baik dengan menggunakan aplikasi pembelajaran WhatsaAPP. dan dapat diketahui bahwa peringkat tertinggi kinerja guru Pendidikan Jasmani adalah dari sekolah SMK Manunggal bakti Mancilan Ngoro Jombang yang mendapatkan presentase 75,18% dalam katagori cukup baik. Sedangkan peringkat terendah kinerja guru Pendidikan Jasmani adalah dari sekolah SMK Wijaya Ngoro Jombang yang mendapatkan presentase 67,40% dalam katagori cukup baik.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian lain dari peneliti jogja (Skripsi, Erry Teguh Wibowo : 2012) yang juga menyatakan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang berada pada kategori cukup baik. Dengan perincian: kemampuan perencanaan pembelajaran berkategori cukup baik sebesar 66,7%, kemampuan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani masuk dalam kategori baik sebesar 83,4%, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran berkategori cukup baik sebesar 70,9%. Dengan demikian dapat artikan guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang berkompetensi sebagai seorang pendidik yang cukup baik di bidangnya.

Hamalik (2012:57), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa, 2012: 75).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan

kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan angket penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan rata-rata nilai dari beberapa sampel sebagaimana tercantum pada table berikut :

Tabel 4.5 frekuensi Angket Kinerja Guru Pendidikan Jasmani

No	Sekolah	presentase		Presentase Sekolah	Kategori
1.	SMK Muhammadiyah 1 Ngoro	Kepsek	87,77%	74,44%	Cukup baik
		Teman sejawat	75,55%		
		Murid	60%		
2.	SMK Ma'arif Ngoro	Kepsek	84,44%	72,95%	Cukup baik
		Teman sejawat	76,66%		
		Murid	57,77%		
3.	SMK Wijaya Ngoro	Kepsek	74,44%	66,29%	Cukup baik
		Teman sejawat	73,33%		
		Murid	51,11%		
4.	SMK manunggal bakti. Mancilan ngoro jombang	Kepsek	73,33%	75,18%	Cukup baik
		Teman sejawat	82,22%		
		Murid	70%		
5	SMK ManbaulHuda	Kepsek	80%	71,48%	Cukup baik
		Teman sejawat	74,44%		
		Murid	60%		

Adapun klasifikasi hasil analisis prosentase penilaian pembelajaran kinerja guru pendidikan jasmani dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Klasifikasi Hasil Analisis Prosentase

No	Prosentase	Klasifikasi
1.	76% - 100%	Baik
2.	56% - 75%	Cukup baik
3.	41% - 55%	Kurang baik
4.	0% - 40%	Tidak baik

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa tingkat kinerja guru pendidikan jasmani dari beberapa Sekolah SMK se-Kecamatan Ngoro adalah

dalam kategori cukup baik. Hasil ini menjadikan tolak ukur yang positif bagi guru pendidikan jasmani. Sehingga bagi guru pendidikan jasmani bisa untuk mempertahankan kompetensinya dan meningkatkannya untuk mencapai target semaksimal mungkin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari data penelitian diatas, dapat diajukan dan dikemukakan beberapa saran – saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu;

Bagi sekolah diharapkan untuk bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan pembelajaran Guru.

Bagi guru pendidikan jasmani, Diharapkan mengikuti Workshop yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.

Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan metode penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga kompetensi guru dapat diketahui lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Evaluasi Pendidikan* .Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Dirjen GTK Kemendikbud. 2012. *Buku 2 pedoman Penelitian Kinerja Guru*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, S. B., 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faridah, Eva. (2016). *Mengajar Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Ide Kreatif Mengoptimalkan Aspek Pedagogis*. 15(2),38-53.
- Firman & Rahman Sari Rahayu. (2020). *Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*,20(02), 81-89.
- Harjono, C (2015). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Dalam Mengajar Di Sma/Smk Se-Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Hafara, R. A. (2018). *Kesesuaian Standar Prasarana Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sd Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*.
- Hamalik, O., 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. (2015). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung,Indonesia:ALFABETA.
- Kusniyah & Hakim,L . (2019). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17 No.1.

- Kanca, I Nyoman. *Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes*.
- Kosasih Djahiri, 1992. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung : Jurusan PMPKN. Lab PMPKN. FPIPS IKIP.
- Lestari, Selvy Windy. 2020. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 No. 3.
- Martins, M. de L. (2015). *How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 174, Halm. 77–84.
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya; Unesa University Press.
- Mulyasa, E., 2012. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadisah, 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud
- Nasir Rosyidi, 1983. *Pedoman Olahraga*. Solo: Tiga Serangkai
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (online), http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_SNP_SN20PT/PP%20SNP/PP_19_2005_STANDAR_NAS_PENDDKN.pdf. Diakses pada tanggal 11 Januari 2015.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 326).
- Rahayu, Ega. Trisna. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung, Indonesia: ALFABETA.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Suherman, W.S. *Peningkatan Profesionalisme Guru Penjas Orkes Melalui Sertifikasi*.
- Sudjana, N., 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Saragih, A. H. (2008). *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2014. Jakarta, Indonesia: Sinar Grafika.
- Wibowo, Erry T. (2012). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sma Negeri Se Kabupaten Pemalang Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.